

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2017).

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih (Kustria et al., 2021). PJOK juga merupakan pendidikan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan nasional, sehingga pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sehingga mengembangkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam fisik maupun psikis (Dai et al., 2021).

Muhammad Alamsyah, 2023

*STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 ( Studi Expost Facto pada SMP di Kota Cirebon)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa (Haryanto & Fataha, 2021). Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Utama, 2011). Terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar (Arlinghaus & Johnston, 2018; Tibola da Rocha et al., 2020). Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa (Hadjarati & Haryanto, 2020). Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar 62 yang digunakan (Nasiruddin, 2018). Mata Pelajaran Penjaskes yang diajarkan disekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rahmat & Anggara, 2020).

Oleh karena itu dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini dirumuskan tujuan pendidikan jasmani, yaitu membantu peserta didik meningkatkan derajat kesegaran jasmani, keterampilan gerak, dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas jasmani, sehingga Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan secara keseluruhan (Mustafa & Dwiyo, 2020; Rokim, 2016).

Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani anak melainkan memberikan pengalaman di bidang kognitif, afektif dan psikomotor bagi anak. Kegiatan belajar mengajar guru berusaha untuk menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”, dalam setiap kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh suatu hal (Arifin, 2017) (Balango & Ruslan, 2020). Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) suatu hal yang dimaksud adalah bisa berupa pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yaitu yang berhubungan dengan pendidikan jasmani dan olahraga. Keberhasilan siswa diukur dalam pembelajaran PJOK diperlukan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK tersebut. Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat

Muhammad Alamsyah, 2023

*STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 ( Studi Expost Facto pada SMP di Kota Cirebon)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Semenjak pandemi Covid-19 merupakan hal yang memilukan bagi seluruh penduduk di bumi. Semua aktivitas manusia terganggu tanpa kecuali dunia pendidikan. Serangan virus Covid-19 tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Proses belajar di laksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal tersebut tentunya sangat memengaruhi kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran daring ini menyulitkan siswa memahami materi yang disampaikan guru, kurangnya konsentrasi, dan tidak bisa bertanya ke bapak/ ibu gurunya secara langsung.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran berjalan efektif dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 guru mampu mempraktikan dan memberi arahan secara tatap muka. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada saat pandemi Covid-19 proses belajar mengajar kurang efektif. Dikarenakan sistem pembelajaran disaat pandemi Covid-19 jauh berbeda dengan sistem tatap muka, banyak faktor yang memengaruhi kurang efektifnya pembelajaran menggunakan elektronik/ handphone kurang memadai, akses internet kurang memadai, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung, dan tidak dapat di pungkiri juga ada beberapa orang tua yang tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran menggunakan elektronik kurang baik.

Maka dari itu proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada saat pandemi Covid-19 sangat memengaruhi hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian terdahulu yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa

Muhammad Alamsyah, 2023

*STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 ( Studi Expost Facto pada SMP di Kota Cirebon)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandemi Covid-19 telah banyak dilakukan, diantaranya: Pertama, penelitian Herlina & Suherman (2020) yang meneliti tentang “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar” Kesimpulan menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

Kedua, penelitian Hudah, Widiyatmoko, Pradipta, & Maliki (2020) yang meneliti “Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 di Tinjau dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran dan Usia Guru”, kesimpulan menunjukkan beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, antara lain: Whatsapp, Facebook, Telegram, Google Classroom, dan Google Form.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru di Kabupaten Demak dalam proses pembelajaran daring selama Covid-19 berdasarkan penggunaan aplikasi media dan usia terdapat pada guru sekolah dasar penggunaan aplikasi Whatsapp Guru SD usia 20-40 tahun presentase 35.0%, sedangkan usia 40 tahun ke atas 39.0%. Aplikasi Whatsapp dianggap paling mudah untuk proses pembelajaran yang langsung bisa diakses dan mudah. Ketiga, penelitian Rakhman, Nurhalimah, & Simbolon (2021) yang meneliti tentang “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung”, kesimpulan menunjukkan bahwa di Kepulauan Bangka Belitung 60,2% dari 500 sampel mengatakan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 ini dengan cara daring, 13,6% mengatakan luring dan 26,2% mengatakan gabungan dari luring dan daring. Pembelajaran daring ini dirasa sudah baik. Mereka juga sudah memiliki media (gadget) yang mendukung kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi pandemi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Belum diketahuinya motivasi siswa dalam pembelajaran senam di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon.

## **1.3 Rumusan Masalah Peneliti**

Muhammad Alamsyah, 2023

*STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 ( Studi Expost Facto pada SMP di Kota Cirebon)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran senam di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon?

#### **1.4 Tujuan Peneliti**

- 1) Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran senam di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon.

#### **1.5 Manfaat Peneliti**

Peneliti dapat menjadikan sebagai informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran penjas di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon, khususnya dalam pembelajaran senam di sekolah menengah pertama.

#### **1.6 Batasan Penelitian**

Ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini di batasi pada siswa di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon
- 2) Populasi dan Sampel pada siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon.

#### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima BAB. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap BAB nya adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Selanjutnya BAB II mengenai Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir dan Hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
- 3) Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai siklus penelitian, tindakan penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi

operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.

Selanjutnya BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data dari dua siklus dan tindakan yang diterapkan hingga untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II) Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penerapan.